

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Pandemic covid membuat penurunan seluruh negara-negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sebagai manusia yang tidak lepas dari kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas itulah yang terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. (Herlindawati, 2015) mengatakan pola hidup yang konsumtif tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki seseorang dengan perilaku konsumsi yang dapat menyebabkan kegagalan pada *financial*.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis Saat ini atlet gemar sekali mengunjungi sebuah cafe, pusat perbelanjaan, atau tempat wisata, kita akan melihat para generasi muda yang sibuk dengan kegiatan di ibukota. Hal ini dapat memicu timbulnya perilaku konsumtif dan dapat menimbulkan terjadinya kegagalan dalam pengelolaan keuangan pada atlet. hal ini tentu sangat diperlukan kemampuan bagi para atlet agar mereka dapat mengatur dan mengelola antara pengeluaran dan pendapatan yang sudah dirancang dengan baik. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) dengan suatu perencanaan dan pengelolaan investasi yang baik dan benar, pasti akan mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pra survey*, diketahui bahwa pendapatan atlet pertahun sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pendapatan Atlet

No	Kategori	Nominal
1	Atlet Yuniior	Rp. 36.000.000,-
2	Atlet Senior	Rp. 96.000.000,-

Sumber : Hasil Wawancara yang diperoleh tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menilai bahwa pengelolaan keuangan atlet saat ini sedang memburuk. Pengelolaan keuangan atlet yang buruk dapat menghambat prestasi atlet. Untuk mencapai puncak prestasi membutuhkan pendanaan yang cukup besar, dalam memenuhi kebutuhan pembinaan atlet selama latihan.

Menteri Pemuda dan Olahraga pada (Republika, 2020) mengatakan para atlet harus pandai mengelola keuangannya selama masa pandemic covid-19. Para atlet tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari profesinya saja, dikarenakan permasalahan terdahulu dari mantan atlet profesional yang pada akhir kariernya malah tidak mampu bertahan hidup karena pada saat jayanya dimana memiliki *income* yang cukup tinggi, tetapi tidak bijak mengatur keuangannya. Menurut Kemenpora (2013) mengemukakan sebelum UU No. 3/2005 masih banyak ditemukan kehidupan atlet yang sengsara bahkan terlunta-lunta, padahal dahulu ia adalah atlet yang pernah mengharumkan nama Indonesia. Setelah UU No.3 itu disahkan, perhatian pemerintah terhadap atlet lebih meningkat.

Berdasarkan besarnya total pendapatan yang diperoleh atlet pertahun, budaya konsumenrismenya seorang atlet pun juga meningkat. Hal itu tercermin dari pola hidup konsumtif lebih dipilih kalangan atlet dan tidak diikuti dengan pengendalian diri untuk keinginan melakukan investasi atau menabung sebagian uangnya sebagai cara dalam pengelolaan keuangan pribadi dalam menunjang tercapainya kesejahteraan bagi atlet di masa sekarang dan dimasa depan nanti. Pembelian barang dan jasa tidak lagi jadi kebutuhan melainkan hanya untuk kebutuhan sesaat, hal ini merujuk gejala-gejala cenderung berperilaku konsumtif.

Pengelolaan Keuangan olahraga di Indonesia diatur dalam undang-undang melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan yang merujuk atas Surat Persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/272/M.KT.01/2017 tentang Pembentukan UPT Lembaga Pengelolaan Dana dan Usaha Keolahragaan dan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 433/KMK.05/2017 tentang Penetapan

Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan pada Kementerian Pemuda dan Olahraga Sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum telah dibentuk Lembaga Pengelola Dana dan Usaha Keolahragaan dengan menerapkan pola keuangan badan layanan umum, serta Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4535). Hal ini sangat jelas bahwa Pemerintah Indonesia telah dengan baik memperhatikan bagaimana sistem pengelolaan keuangan olahraga untuk prestasi keolahragaan Nasional. Terlampir Data Pengelolaan Keuangan antara lain: Undang-undang, Permenpora, Peraturan disporbud Provinsi dan Undang-undang Olahraga No 3 tahun 2005.

Menurut Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan Pengelolaan keuangan juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seorang individu dalam proses pengelolaan keuangan sebagai aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. setiap atlet memiliki perbedaan antara satu sama dengan lainnya dalam hal mengelola keuangan yang mereka punya, sehingga tidak semua atlet dapat mengelola keuangannya dengan baik. Jika atlet dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak, maka akan mendapatkan manfaat yang maksimal. Begitupun sebaliknya, apabila pengelolaan keuangan yang dilakukan atlet itu buruk, maka tidak akan mendapatkan manfaat apapun.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Menurut Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan *personal income* adalah total pendapatan kotor yang diperoleh seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai jenis investasi. Dengan pendapatan yang diperoleh atlet maka diharapkan akan lebih baik dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangannya.

Selain itu Literasi Keuangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. seseorang yang mendapatkan distribusi dana lebih dari yang dimiliki oleh orang tuanya akan mempengaruhi sikap dalam kegiatan menabung, investasi, belanja dan penganggaran dalam pengelolaan

keuangannya. Menurut penelitian dari Herdjiono dan Damanik (2016) yang membahas tentang kemampuan individu untuk memprediksi keuangan pribadinya dengan jelas sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang nantinya tidak merugikan pada individu tersebut.

Menurut Rahayu dan Alimudin (2015) menyatakan bahwa Gaya Hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana cara ia mempergunakan waktu dan uangnya. Menurut Kanserina (2015), gaya hidup (*lifestyle*) didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang itu menggunakan uangnya, dan mengalokasikan waktunya dan sebagainya.

Gaya hidup bagi seseorang merupakan pola mengekspresikan diri dalam bentuk aktivitas, minat, dan pendapat, yang dapat diartikan bahwa gaya hidup seseorang bisa dilihat dari aktivitas yang ia lakukan setiap harinya, apa yang mereka pikirkan terhadap lingkungan disekitarnya dan seberapa *aware* seseorang terhadap dirinya.

Melihat dari gaya hidup seorang atlet dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula keinginan bukan kebutuhan hidupnya. Maka, seorang atlet membutuhkan Kontrol Diri yang baik. Dimana Kontrol diri merupakan sebuah aktifitas yang dapat mendorong seseorang melakukan penghematan yang bermanfaat serta dapat menekan pembelian yang bertujuan untuk memenuhi kesenangan semata (Herlindawati, 2015).

Kontrol diri juga menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam berperilaku mengelola keuangannya. karena dengan adanya control diri seseorang akan lebih memperhatikan akibat dari apa yang telah dia lakukan. karena, mereka akan berfikir

terlebih dahulu sebelum bertindak. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan bahwa control diri ialah suatu keadaan seseorang yang selalu mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi setiap peristiwa dan akibat yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang diatas dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pada Atlet Angkat Besi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada atlet Angkat Besi di Indonesia?
2. Apakah Literasi Keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada atlet Angkat Besi di Indonesia?
3. Apakah Gaya Hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan pada atlet Angkat Besi di Indonesia?
4. Apakah Kontrol Diri mempengaruhi pengelolaan keuangan pada atlet Angkat Besi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Atlet Angkat Besi Di Indonesia.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Atlet Angkat Besi Di Indonesia.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Atlet Angkat Besi Di Indonesia.

4. Untuk menganalisis Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Atlet Angkat Besi Di Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian yang sama atau selanjutnya, dan menjadi pembelajaran serta pengaplikasian ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Persatuan Angkat Besi Seluruh Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan edukasi finansial khususnya dalam mengelola keuangan atlet angkat besi.

3. Bagi Atlet Angkat Besi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan perencanaan keuangan agar memahami pengelolaan keuangan baik dan benar untuk meraih kesejahteraan di masa depan atlet Angkat besi.

1.5 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi. Maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini agar sasaran dan pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat hanya mengarahkan penelitian pada empat variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan pada Atlet Angkat Besi Di Indonesia, yaitu: (1) pendapatan dan (2) literasi keuangan (3) gaya hidup. (4) Kontrol Diri

1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh *para* atlet angkat besi. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, data dan alat analisis. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan hasil analisis penelitian yang menggunakan program *Smart PLS 3.0* yang meliputi uji *inner model*, *outer model*, validitas dan reliabilitas, uji hipotesis serta pembahasan secara jelas mengenai hasil output data dari hasil olah data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari implikasi manajerial yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.